



## **PENGARUH PENGETAHUAN, RELIGIUSITAS, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS KOTA JAMBI**

**Putri Mandasari<sup>a</sup>, Eja Armaz Hardi<sup>b</sup>, Lidya Anggraeni<sup>c</sup>**

<sup>a</sup>Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah [putrimandasari9988@gmail.com](mailto:putrimandasari9988@gmail.com) UIN STS Jambi

<sup>b</sup>Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah [ejaarmazhardi@uinjambi.ac.id](mailto:ejaarmazhardi@uinjambi.ac.id) UIN STS Jambi

<sup>c</sup>Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah [lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id](mailto:lidyaanggraeni@uinjambi.ac.id) UIN STS Jambi

### **ABSTRACT**

The problem that often arises in our society is to whom zakat should be given. More importantly, it is distributed directly by muzakki mustahiq, orphans, neighbors, and family. This study aims to determine the effect of knowledge, religion and belief partially and simultaneously on the public's interest in paying zakat in BAZNAS Jambi City. The type of research used is field research with a quantitative approach, where the method is accompanied by hypothesis testing. The population of this research is the people of Jambi City, while the sample of this research is 100 respondents using probability sampling technique, namely incidental sampling which is calculated by the Slovin formula. The data collection method used a questionnaire that was given directly to the respondents. Testing of the results of the questionnaire using validity and reliability tests. Analysis of research data using multiple linear regression analysis, t test, f test, R<sup>2</sup> test, and classical assumption test. The results showed that knowledge had a partial effect on people's interests, religion had no partial effect on people's interests, trust had a partial effect on people's interests, and simultaneously or simultaneously, religiosity and belief had a significant effect on people's interest in paying zakat at BAZNAS. Jambi City.

**Keywords:** knowledge, religiosity, belief, and public interest.

### **ABSTRAK**

Permasalahan yang sering muncul ditengah masyarakat kita adalah kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, anak-anak yatim, tetangga, dan keluarga. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan secara parsial dan simultan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, dimana metode tersebut disertai pula dengan pengujian hipotesis. Populasi penelitian ini yaitu masyarakat kota jambi, sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *sampling insidental* yang dihitung dengan rumus slovin. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Pengujian terhadap hasil kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, uji R<sup>2</sup>, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat, religiusitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat, kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat, dan secara bersama-sama atau simultan pengetahuan, religiusitas, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi.

**Kata Kunci :** pengetahuan, religiusitas, kepercayaan, dan minat masyarakat

*Received September 23, 2022; Revised Desember 23, 2022; Accepted Januari 23, 2023*

## 1. PENDAHULUAN

Zakat adalah suatu sistem atau aturan dalam Islam dan salah satu hukum ibadah yang berkaitan dengan harta. Seorang muslim atau badan usaha adalah wajib jika hartanya cukup untuk memenuhi persyaratan (*nishab*) dan waktu untuk memenuhi persyaratan (*haul*). Kepedulian Islam terhadap kaum miskin terlihat sejak awal diturunkannya Al-Qur'an di Mekkah. Zakat tidak ditegakkan sebagai hukum wajib pada saat itu. Namun Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan umat Islam untuk membayar zakat untuk membantu orang miskin, memberdayakan para pengemis, orang miskin dan orang terlantar di sepanjang jalan. Adanya kewajiban zakat ini terkait dengan penguatan keyakinan mereka sebagai pemeluk agama Islam.[1]

Untuk memberdayakan zakat dibutuhkan sebuah lembaga yang mampu melakukan penghimpunan dan pengelolaan dengan tujuan pendistribusian baik, konsumtif dan produktif. Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia ada dua yaitu organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk pemerintah yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA) yang kedua ada organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat disebut Lembaga Amil Zakat (LAZ). Untuk sistem pengelolaannya ada di dalam UU. No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya tentang pelaksanaan pengelolaan zakat di mulai dari perencanaan hingga pada tahap penyaluran dan bagaimana penggunaannya.[2]Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam Undang-Undang tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

**Tabel 1. 1**  
**Penerimaan dan Pengeluaran Zakat di BAZNAS**

**Kota Jambi 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Pengeluaran</b>
2016	Rp. 1,522,421,593.71	Rp. 1,615,536,163.00
2017	Rp. 2,520,123,122.57	Rp. 2,455,955,158.00
2018	Rp. 3,177,440,144.56	Rp. 2,608,907,700.00
2019	Rp. 5,252,167,211,71	Rp. 4,686,259,550.00
2020	Rp. 6,547,519,664.00	Rp. 6,664,912,225.00

*Sumber: Baznas Kota Jambi*

Dari data diatas terlihat perkembangan potensi penerimaan zakat dikota jambi yang terus menerus meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, tapi sayang target yang ditetapkan oleh BAZNAS masih jauh dari realisasi penerimaan zakat tersebut. Target yang ditetapkan BAZNAS yaitu 10 milyar tapi yang baru terealisasi sebesar 7 milyar. BAZNAS Kota Jambi menetapkan potensi zakat tersebut berdasarkan dari jumlah penduduk yang terus meningkat. Rata-rata lima tahun terakhir kenaikan realisasi penerimaan zakat terjadi pada tahun 2020 yang mencapai sebesar Rp. 6.547.519664.00. Secara realistis dan objektif potensi zakat memberikan optimisme untuk dapat dijadikan sebagai sarana pengentasan kemiskinan. Sedangkan

kemampuan zakat Kota Jambi berpotensi sangat besar, dengan jumlah penduduk 611.353 jiwa atau sekitar 581.219 jiwa beragama Islam atau sebanyak 96,11%.

Tidak optimalnya potensi zakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, pertama, ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Ada sebagian masyarakat yang tidak tahu bahwa dia harus membayar zakat, mereka hanya tahu bahwa zakat dilakukan pada bulan ramadhan. Bahwa sebenarnya ada zakat lainnya yang harus mereka keluarkan. Kedua, ketidakmauan masyarakat menunaikan zakat atau kurangnya kesadaran. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan menunaikan zakat karena perilaku kikirnya. Sehingga mereka merasa tidak perlu untuk menunaikan zakat. Ketiga, ketidakpercayaan terhadap badan amil zakat/lembaga amil zakat, sehingga masyarakat mengeluarkan zakatnya langsung pada mustahiq. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa memberikan zakatnya kepada mustahiq lebih *afdhol* daripada kepada lembaga pengelola zakat. [3]

Pengetahuan zakat adalah pengetahuan masyarakat tentang zakat, tujuan dan manfaat zakat, dampak yang akan diperoleh dari membayar zakat yang akan melahirkan budaya berzakat masyarakat sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Pengetahuan masyarakat tentang zakat, cara pandangan masyarakat tentang zakat sangat kental dengan nuansa fiqih harus ditambah dengan cara pandang yang memungkinkan zakat dapat diberdayakan. Salah satu sebab belum berfungsinya zakat sebagai instrument pemerataan dan belum terkumpulnya zakat secara optimal di lembaga-lembaga pengumpul zakat, karena pengetahuan masyarakat terhadap harta wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan Al-Qur'an dan Hadist dengan Persyaratan tertentu.[4] Menurut Dauly dan Irsyad Lubis faktor religiusitas mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ), karena masyarakat merasa lebih *abdhal* memberikan zakat langsung kepada mustahiq yang masih merupakan saudara. Faktor lokasi juga di yakini dapat mempengaruhi masyarakat atau muzakki enggan membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat.[4]

Minat adalah suatu kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar juga mendorong kearah itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan keinginannya. Minat dapat timbul karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam individu erat kaitannya dengan kemampuan diri untuk menerima sesuatu hal, baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengaplikasikan hal tersebut menjadi sesuatu yang nyata, sehingga faktor individu merupakan dasar timbulnya minat seseorang disamping motif sosial dan dorongan emosional.[5]

Disisi lain kepercayaan masyarakat terhadap Badan Amil Zakat (BAZ) atau instansi pemerintah atau Lembaga Pengelola Zakat masih rendah, hal ini disebabkan belum adanya standar profesionalisme baku yang menjadi tolak ukur bagi badan atau lembaga pemerintah dan pengelola zakat di Indonesia, sehingga efektifitas penerapan ketentuan Undang-Undang tersebut bersifat setengah hati dalam menjalankannya.[6] Menurut Hamidi dalam Halimah, berbagai skandal penggelapan dana zakat di OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) merupakan salah satu faktor muzakki menyalurkan zakatnya langsung kepada mustahiq. Organisasi Pengelola Zakat tampaknya tidak memperoleh kepercayaan penuh dari masyarakat, khususnya para muzakki. Padahal peran dan kedudukannya sangat strategis dalam ikut serta mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Dari Kompas dalam Halimah, salah satu ketidakpercayaan muzakki terhadap OPZ juga dipengaruhi oleh skandal kewenangan dana zakat. Skandal penyaluran dana zakat terjadi di beberapa daerah. Salah satunya BAZ Surabaya, BAZ Surabaya hampir menghabiskan 50% dari dana zakat yang terkumpul berujung pada dibekukannya BAZ di Kota Surabaya oleh Walikota Surabaya. Menurut Risma Walikota Surabaya saat itu ditemukan dalam laporan pertanggung jawaban yang di nilai alokasi penyaluran dana yang cenderung berat sebelah, nyaris 50% alokasi dana digunakan untuk operasional pengurus bukan untuk dana sosial.[7]

Permasalahan yang tidak jarang muncul ditengah-tengah masyarakat kita yaitu kepada siapa zakat harus diberikan. Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika disalurkan kepada mustahiq, memang ada rasa tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah disalurkan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tetapi terkadang penyaluran yang dilakukan oleh muzakki tidak sampai kepada mustahiq yang telah ditentukan oleh syariat yang ada. Terkadang orang sudah merasa menyalurkan zakat kepada mustahiq, padahal yang menerima

bukan mustahiq yang sesungguhnya. Misalkan dengan memilih disalurkan kepada kerabat yang mereka kenal dan dijangkau dari rumah yang menurut muzakki tersebut sudah tergolong mustahiq yang berhak menerima zakat padahal dalam realitasnya lebih banyak orang yang lebih punya hak untuk menerimanya dikarenakan lebih fakir dan miskin dan lebih menderita apabila dibandingkan dengan kerabat yang di sekitar rumah muzakki tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui seberapa signifikansi persepsi risiko dan pengetahuan mahasiswa untuk menarik minat berinvestasi saham di pasar modal syariah. Dengan demikian judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat di BAZNAS Kota Jambi”**.

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Zakat

Menurut Rahmad Hakim zakat merupakan salah satu cirri dari sistem ekonomi islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi azas keadilan dalam islam. Secara terminologis zakat berarti tumbuhan dan berkembang, kesuburan atau bertambah atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan. Adapun secara etimologis (*syara'*), zakat diartikan sebagai sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diserahkan kepada golongan yang berhak (*asnaf zakat*), disamping mengeluarkan sejumlah lain sebagai infak dan sedekah. Dalam sejarah islam, zakat memiliki peran penting sebagai sumber pemasukan negara. Selain didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menjadi sebagai sarana untuk ibadah. Zakat juga berfungsi sebagai sarana untuk pemerataan pendapatan, pertumbuhan, dan kesejahteraan yang keseluruhannya merupakan kegiatan muamalah.[8]

#### 2.2. Pengertian Minat

Menurut Sadirman minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau situasi sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dengan kebutuhan sendiri.[9] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Dengan kata lain terjadi suatu kecenderungan tentang apa yang dilihat dan diamati oleh seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.

#### 2.3. Pengetahuan

Menurut Febri Yulika, pengetahuan adalah proses mempertanyakan sebuah realita oleh orang yang memiliki kesadaran. Pengetahuan merupakan hasil atau produk. Sementara epistemologi menjadi landasan untuk mendapatkan pengetahuan, kebanyakan orang hanya berperan sebagai penikmat hasil pengetahuan, tidak proses lahirnya pengetahuan tersebut. Sikap pragmatis manusia ini menjadikan tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat kebanyakan menjadi dangkal dan tidak mendalam, pengetahuan yang dangkal ini mengakibatkan lambannya perkembangan ilmu pengetahuan.[10]

#### 2.4. Religiusitas

Menurut Nashori dan Mucharam religiusitas adalah mengenai seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa jauh dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan religiusitas adalah teguh pada agama. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa religiusitas merupakan ketakwaan individu terhadap aturan dan perintah agamanya.[11]

#### 2.5. Kepercayaan

Menurut Morgan dan Hunt (1994) dalam buku Ali Akbarjono, kepercayaan sebagai salah satu keyakinan yang dimiliki oleh pihak kepada orang lain karena keandalan dan integritas. Dengan kata lain, bahwa kepercayaan timbul karena adanya suatu rasa percaya kepada organisasi yang memang

mempunyai kualitas yang dapat mengikat dirinya, seperti tindakannya yang konsisten, kompeten, jujur, adil, bertanggung jawab, suka membantu, dan rendah hati (*benevolent*)[12]

**3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menyebar kuesioner. Lokasi penelitian ini di Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Jambi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *non probability* sampling dengan *sampling insidental*. Untuk menentukan besaran sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin dengan eror 10%. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner distandarisasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Masyarakat
- a = Nilai konstanta
- b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Pengetahuan
- X<sub>2</sub> = Religiusitas
- X<sub>3</sub> = Kepercayaan
- e = Standard Error

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen lalu uji signifikansi data dengan menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (f).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Uji Asumsi Klasik**

**4.1.1 Uji Normalitas**

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43564038
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.073
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.111 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,111 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

#### 4.1.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengetahuan	0.901	1.110
Religiusitas	0.912	1.097
Kepercayaan	0,889	1.113
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat		

Dara tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel pengetahuan adalah sebesar 0,901, variabel religiusitas sebesar 0,912, dan variabel kepercayaan sebesar 0,889  $> 0,01$ . Sedangkan nilai VIF pada variabel pengetahuan adalah sebesar 1.110, variabel religiusitas 1.097, dan variabel kepercayaan 1.113  $< 10$ . Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi multikorelinearitas.

#### 4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.522	1.249		2.020	.046
Pengetahuan	-.030	.044	-.073	-.682	.497
Religiusitas	-.004	.057	-.007	-.062	.951
Kepercayaan	.009	.027	.035	.331	.742

a. Dependent Variable: Abs_Res
--------------------------------

#### 4.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.706	2.277		2.067	.041
Pengetahuan	.167	.080	.209	2.092	.039
Religiusitas	-.171	.103	-.163	-1.649	.102
Kepercayaan	.135	.049	.277	2.777	.007

a. Dependent Variable: Minat Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel coefficient pada kolom Unstandardized dalam kolom B, dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 4,706 sedangkan nilai koefisien regresi untuk pengetahuan (X1) 0,167, religiusitas -0,171, dan kepercayaan 0,135. Berdasarkan hasil tersebut dapat merumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan di interpretasikan makna dari persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,706 + 0,167 - 0,171 + 0,135$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,706 menyatakan bahwa jika pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan diabaikan atau sama dengan nol, maka minat masyarakat adalah sebesar 4,706%.
- Koefisien regresi dari pengetahuan adalah sebesar 0,167. Artinya jika pengetahuan di asumsikan naik 1%, maka minat masyarakat akan meningkat 0,167%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan yang di sediakan berkontribusi positif terhadap minat masyarakat.
- Koefisien regresi dari religiusitas adalah -0,171. Maksud tanda negative adalah menyatakan bahwa variabel X<sub>2</sub>berpengaruh negatif signifikan terhadap minat masyarakat. hal tersebut menjelaskan bahwa jika religiusitas naik 1% maka minat masyarakat akan mengalami penurunan sebesar 0,171, begitu juga sebaliknya, apabila religiusitas mengalami penurunan 1% maka minat masyarakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,171.
- Koefisien regresi dari kepercayaan adalah 0,135. Artinya jika kepercayaan di asumsikan naik 1%, maka minat masyarakat akan meningkat 0,135%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kepercayaan yang di sediakan berkontribusi positif terhadap minat masyarakat.

#### 4.3 Koefisien Deterinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.6**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 <sup>a</sup>	.140	.113	2.473
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Religiusitas, Pengetahuan				

Dari tabel diatas, didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,140 atau 14,0%. Bersarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan (X1), religiusitas (X2), dan kepercayaan (X3) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat masyarakat (Y) sebesar 14,0%, sedangkan sisanya sebesar 86,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Bersarnya nilai koefisien determinasi yang hanya sebesar 14,0% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel terikat dalam nilai yang cukup kecil. Nilai yang cukup rendah ini menunjukkan bahwa faktor lain yang tidak dimasukkan menjadi variabel dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.1.1 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) atau pengetahuan, religiusitas, dan kepercayaan secara parsial ataupun individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) atau minat masyarakat membayar zakat. dalam penelitian ini menggunakan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari :  $df = n - k = 100 - 4 = 96$  ( $0,05; 96$ ) = 1,660 nilai  $t_{tabel}$ . Jadi nilai  $sig < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dan jika nilai  $sig > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 3.7**  
**Uji T (Parsial)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
l(Constant)	4.706	2.277		2.067	.041
Pengetahuan	.167	.080	.209	2.092	.039
Religiusitas	-.171	.103	-.163	-1.649	.102
Kepercayaan	.135	.049	.277	2.777	.007
a. Dependent Variable: Minat Masyarakat					

Berdasarkan tabel uji t di atas, maka hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi (Putri Mandasari)*



1. Diketahui nilai sig untuk pengaruh pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat (Y) adalah sebesar  $0,039 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,092 > t_{tabel} 1,660$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat (Y).
2. Diketahui nilai sig untuk pengaruh religiusitas (X2) terhadap minat masyarakat (Y) adalah sebesar  $0,102 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,649 < t_{tabel} 1,660$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitas (X2) terhadap minat masyarakat (Y).
3. Diketahui nilai sig untuk pengaruh kepercayaan (X3) terhadap minat masyarakat (Y) adalah sebesar  $0,007 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 2,777 > t_{tabel} 1,660$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan (X2) terhadap minat masyarakat (Y).

**4.1.2 Uji F (Simultan)**

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

F <sub>tabel</sub>		Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Rumus:
df1	4 =	1 Regression	95.448	3	31.816	5.201	.002 <sup>b</sup>	= k-1 dan
df2		Residual	587.302	96	6.118			= n-k
df1 dan		Total	682.750	99				= 4-1= 3
4 =								df2 = 100-96
F <sub>tabel</sub>		a. Dependent Variable: Y						= 2,70
		b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, religiusitas, dan kepercayaan secara simultan terhadap minat masyarakat.

Berdasarkan ta

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Penelitian bertujuan untuk mencari pengaruh pengetahuan, religiusitas, dan kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan (X1) terhadap minat masyarakat (Y) secara parsial berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai sig sebesar  $0,039 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,092 > t_{tabel} 1,660$ . Sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan dan minat masyarakat. Besarnya pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat di BAZNAS Kota Jambi dapat dibuktikan dari tabel beta sebesar  $0,167$  atau sebesar  $16,7\%$  nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa religiusitas (X2) terhadap minat masyarakat (Y) secara parsial berpengaruh negatif terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Hal dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai sig sebesar  $0,102 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -1,649 < t_{tabel} 1,660$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel religiusitan (X2) dan minat masyarakat (Y). Besarnya pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi dapat dilihat dari tabel beta yaitu sebesar  $-0,171$  atau sebesar  $17,1\%$ , nilai tersebut menunjukkan nilai yang negative dan signifikan.

3. Hasil uji t menunjukkan bahwa kepercayaan (X3) terhadap minat masyarakat (Y) secara parsial berpengaruh positif terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai sig sebesar  $0,007 < 0,05$  dan thitung  $2,777 > t_{tabel} 1,660$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan (X3) terhadap minat masyarakat (Y). Besarnya pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi dapat dilihat dari tabel beta yaitu sebesar 0,135 atau 13,5%, nilai tersebut menunjukkan nilai yang positif dan signifikan.
4. Berdasarkan uji F yang dilakukan diketahui bahwa pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dalam penelitian ini  $F_{tabel}$  yang diperoleh yaitu sebesar 2,70 dan  $F_{hitung}$  sebesar 5,201. Sehingga dapat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,201 > 2,70$ ), yang mana artinya pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi. Berdasarkan koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan bahwa pengetahuan, religiusitas dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kota Jambi sebesar 14%.

### 5.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademik  
Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Khususnya di Jurusan Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan pengetahuan, religiusitas, dan kepercayaan agar bisa dijadikan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi BAZNAS Kota Jambi  
Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan dan pertimbangan bagi BAZNAS Kota Jambi untuk lebih meningkatkan kepuasan muzakki. Sebaiknya pihak lembaga pengelola zakat juga memperhatikan faktor dari prinsip transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat mendorong kepuasan muzakki untuk lebih baik lagi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan. Sebaiknya peneliti yang akan datang menambah lembaga yang di teliti agar penelitian memberikan dampak yang semakin luas,, serta menambah variabel lain seperti akuntabilitas, tingkat pendapatan, dan tingkat kesadaran diri.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nur Insani, *Hukum Zakat dan Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat*. 2021.
- [2] M. Aril Fahad, "Pengaruh Kepercayaan Terhadap BAZNAS, Pendapatan dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal di Kabupaten Bojonegoro," 2019.
- [3] Azy Athoillah Yazid, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Menunaikan Zakat DiNurul Hayat Cabang Jember*, vol. Vol. 8 No.2. 2021.
- [4] Mella Rosalinda, "Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku UMKM untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu," vol. Vol. 11, no. No. 1, Feb. 2021.
- [5] Daulay, Abdul Hafiz, Irsyad Lubis, and M Soc, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Baznas Kota Jambi (Putri Mandasari)

Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan ( Studi Kasus : Masyarakat Kecamatan Medan Tembung ),” ,” 2014.

[6] Riswan Rambe, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan Baznas Su Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja,” vol. Vol 1, no. No. 1, p. 66, Aug. 2016.

[7] Pramono Singgit and Halimah Assa’diyah, “Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat?,” vol. Vol 7, no. No. 1, p. 82, Apr. 2019.

[8] Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*.

[9] R. Agrosamdhyo, *Objektivitas Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Media Sains Indonesia*.

[10] Febri Yulika, *Empistemologi Minangkabau: Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau*.

[11] Wardan, Laila Meiliyandrie Indah, and Chintia Noviel Pitensah, *Religiosity, Psychological Capital, dan Burnout pada Mahasiswa yang Bekerja*. NEM, 2021.

[12] Ali Akbarjono, *Kinerja Tugas (Task Performance) Dosen Perspektif Manajemen Organisasi*. Samudra Biru. 2018.